

**PEMAHAMAN SYEKH 'ALI JUM'AH PADA HADIS-HADIS
TENTANG *TABARRUK* DALAM KITAB *AL-
MUTASYADDIDUN MANHAJUHUMWA MUNAQASYAT
QADYUHUM***



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Serjana Ilmu Hadis**

Oleh:

Riski Ahmad

NIM. 18105050055

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

NOTA DINAS

Dosen : Dr. H. Agung Danarta,
M.Ag. Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Riski Ahmad
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwasanya skripsi Saudara:

Nama : Riski Ahmad
NIM : 18105050055
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemahaman Syekh 'Ali Jum'ah Pada Hadis-
Hadis Tentang *Tabarruk* Dalam Kitab *al-
Mutasyaddidun Manhajuhum wa Munaqasyat
Qadyuhum*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

NIP. 19860124 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Riski Ahmad
NIM : 18105050055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jalan Sungai Kampar, RT.2/RW.16, Kec. Bangkinang,
Kab. Kampar, Riau
HP : 082338603066
Alamat di Yogyakarta : Asrama Dt. Tabano, Jalan Sengkan Raya No. 12A,
Babadan Baru, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemahaman Syekh 'Ali Jum'ah Pada Hadis-Hadis
Tentang *Tabarruk* Dalam Kitab *al-Mutasyaddidun
Manhajuhum wa Munaqasyat Qadyuhum*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukannya karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Riski Ahmad
NIM. 18105050055

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1558/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN SYEKH ALI JUM'AH PADA HADIS-HADIS TENTANG TABARRUK DALAM KITAB AL-MUTASYADDIDUN MANHAJUHUM WA MUNAQASYAT QADYUHUM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKI AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050055
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63081a0303e98



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63088da3c6b89



Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63080d40eb6d9



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630997802d6bd

MOTTO

"Kamu tidak bisa mengubah masa depanmu. Tapi kamu bisa mengubah kebiasaanmu. Dan tentu saja kebiasaanmu akan mengubah masa depanmu."

- A.P.J. Abdul Kalam-

“Allah swt menciptakan dua tangan pada penciptaan manusia. Hal tersebut tidak mungkin bisa untuk menutup ribuan mulut yang menceritakan tentang kita diluaran sana, benarkah itu ataupun salah. Akan tetapi gunakanlah kedua tangan itu untuk menutup kedua telinga kita sendiri.”

“Benar atau Salah. Makna/arti akan berubah, tergantung dari sudut mana dilihat dan siapa yang melihat”

"Hiduplah sebagaimana semaumu, tetapi ingat, bahwa engkau akan mati. Dan cintailah siapa yang engkau sukai, namun ingat, engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat, engkau pasti akan menerima balasannya nanti."

-Imam Al-Ghazali-

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Ayahanda tercinta Syamsurizal dan Ibunda tercinta Rosmah. “Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Ayah.”

Abang dan kakak yang Penulis sayangi: Bang Ikhlas Tul Amal, Kak Yusraini, Bang Taufik Hidayat, Bang Yusman, Bang Nasrizal (alm). Dan seluruh keluarga besar H. Ahmad dan keluarga besar Sidiq Bagindo. “Terima kasih kepada kakak dan abang serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan, saya juga mempersembahkan ini untuk kalian semuanya.”

Seluruh pihak: perempuan yang saya cintai, Teman-teman prodi Ilmu Hadis, Teman-teman organisasi IPRY-KK dan IPRY, Seluruh Jemaah Masjid Baitul Mukminin dan Mushallah al-Ikhlas serta seluruh keluargaku dimana pun berada, yang telah memotivasi dan mendukung penulis sampai bisa sejauh ini Terima Kasih tak terhingga kepada kalian semua. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Amiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil'alamīn, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan sahabatnya.

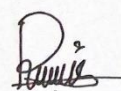
Proses yang cukup panjang telah penulis lalui menemani penulisan tugas skripsi ini. Dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan masalah penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis, dan merevisi hasil penelitian. Tidak hanya proses, juga banyak do'a dan dukungan yang mengiringi langkah penulis dalam merampungkan penelitian ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Syamsurizal dan Rosmah. Terima kasih atas *support*, perhatian dan kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak-kakak penulis, Bang Ikhlas Tul Amal, Kak Yusraini, Bang Taufik Hidayat, Bang Yusman, dan Bang Nasrizal (alm) yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan semangat kepada penulis.

3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. dan Bapak Achmad Dahlan, Lc, M.A. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan banyak nasihat, tenaga, waktu, pikiran, arahan, dan juga bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh bapak/ibu Dosen dan Staf pada Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Staf Perpustakaan dan Tata Usaha (TU) yang telah memberikan pelayanan, bantuan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
9. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, Sumatera Barat. Tempat penulis belajar dan menemukan ustadz-ustadzah yang luar biasa dalam mendidik penulis saat di bangku Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Guru-guru penulis baik yang formal maupun non-formal penulis mulai dari TK Pembina, SDN 005 Langgini, MDA Ar-Rahman, semoga ilmu-ilmu yang diajarkan oleh semua guru-guru penulis tersebut menjadi amal Jariyah di akhirat kelak.

10. Ghesa Realfani, perempuan yang didalam kondisi apapun selalu ada memberikan support, yang selalu berjuang dan memberikan motivasi kepada penulis, dan semangat juga dalam menuntaskan perkuliahannya.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Hadis Angkatan 2018 yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dari mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi sekarang.
12. Teman-teman di organisasi IPRY-KK kabinet Firtinaya Karsi dan kabinet Batobo, dan juga teman-teman IPRY periode 2018-2019, yang telah mengajarkan kepada penulis kehidupan berorganisasi dan juga sebagai teman diskusi, bertukar pikiran dan *shering* bagi penulis.
13. Seluruh jema'ah Masjid Baitul Mukminin dan Mushallah al-Ikhllas yang juga turut memberikan support, penulis mengucapkan terima kasih.
14. Teman-teman Asrama Dt. Tabano Sekretariat IPRY-KK yang selalu jadi tempat datangnya ispirasi dalam penulisan skripsi ini.
15. Kepada keluarga penulis tercinta dimanapun yang selalu memberikan motivasi dan juga masukan kepada penulis mengenai perkuliahan ini.
16. Terakhir, kepada teman-teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Hanya maaf dan terima kasih yang bisa penulis ucapkan. Penulis berdoa kepada Allah agar kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Riski Ahmad
NIM. 18105050055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas

ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrofor
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكّلين *ditulis* *mutawakkilīn*

البرّ *ditulis* *al-birru*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية *ditulis* *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله *ditulis* *ni'matullāh*

زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	fathah	a	كُتِبَ <i>ditulis kataba</i>
...ِ...	kasrah	i	كُتِبَ <i>ditulis katiba</i>
...ُ...	dammah	u	كُتِبَ <i>ditulis kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم *ditulis* *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول *ditulis* *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم *ditulis* *a'antum*

اعدت *ditulis* *u'iddat*

لئن شكرتم *ditulis* *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران *ditulis* *al-Qurān*

القياس *ditulis* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس *ditulis* *al-syams*

السماء *ditulis* *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *ditulis* *zawi al-furūd*

اهل السنة *ditulis* *ahl al-sunnah*



ABSTRAK

Praktik *tabarruk* merupakan salah satu persoalan yang selalu diperdebatkan dan kontradiktif, sehingga menuai pro dan kontra di kalangan umat Islam. Sebagian kalangan mengamalkan praktik *tabarruk*, seperti kelompok *Ahlussunnah*, sebagian kalangan lainnya tidak mengamalkan praktik *tabarruk*, bahkan membid'ahkan dan mengharamkan praktik serta meragukan konseptual tentang *tabarruk*, seperti kelompok *Salafi-Wahabi*. Oleh sebab itu, banyak ulama-ulama *Ahlussunnah* yang menuliskan buku untuk menyangkal tuduhan yang dilontarkan kelompok *Salafi-Wahabi* tersebut, sebagai bentuk pembelaan terhadap tradisi yang diharamkan oleh mereka, di antaranya adalah Syekh 'Alī Jum'ah dengan kitabnya *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum*.

Skripsi ini disusun berdasarkan tiga rumusan masalah: Bagaimana konsep *tabarruk* menurut Syekh 'Alī Jum'ah? Bagaimana metode pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis tentang *tabarruk*? Bagaimana kontekstualisasi pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis *tabarruk* pada zaman sekarang? Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif kritis, penulis juga menggunakan metode *takhrij hadis* dan metode pemahaman hadis (*ma'anil hadis*) Syekh 'Alī Jum'ah, yang terdiri dari *tautsiq*, pemahaman pada *matn al-hadis* dan *istinbāt*.

Terdapat tiga temuan dalam penelitian ini: *Pertama*, konsep *tabarruk* yang digagas oleh Syekh 'Alī Jum'ah mencakup dua hal utama, yaitu media dan tujuan *tabarruk*. Media yang digunakan sebagai wasilah untuk *tabarruk* menurut Syekh 'Alī Jum'ah adalah: waktu tertentu, tempat tertentu, al-Qur'an, *atsar* nabi Muhammad saw ketika beliau hidup, *atsar* nabi Muhammad saw setelah beliau wafat, dan orang-orang salih. Adapun tujuan *tabarruk* adalah untuk mendekati diri kepada Allah swt dan mendapat Ridha Allah swt. *Kedua*, metode pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah pada hadis-hadis tentang *tabarruk* melalui tiga tahapan, yaitu *tautsiq*, pemahaman pada *matn al-hadis*, dan *istinbāt*. Pada tahapan *tautsiq*, dengan menggunakan *takhrij hadis* dan penelitian sanad bahwa hadis-hadis yang digunakan Syekh 'Alī Jum'ah teruji autentikasi penisbatannya kepada Rasulullah saw, pada tahapan pemahaman *matn al-hadis*, Syekh 'Alī Jum'ah mencantumkan ayat al-Qur'an dan hadis lain yang semakna secara kandungan dengan *tabarruk* dan mencantumkan *syarh* dari kitab-kitab *syarh* hadis serta pendapat ulama terkait dengan *tabarruk*, pada tahapan *istinbāt*, Syekh 'Alī Jum'ah menggunakan dua metode dalam menyimpulkan hukum yang terkandung di dalam hadis-hadis *tabarruk*, yaitu dengan menggunakan metode *tajrīd* dan metode fatwa (*iftā'*). *Ketiga*, kontekstualisasinya dengan masa sekarang, konsep *tabarruk* yang di bawa Syekh 'Alī Jum'ah dapat dilihat dengan masih marak dan eksisnya praktik *tabarruk* yang hidup di tengah-tengah umat Islam dengan cara dan media yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama yaitu mendekati diri kepada Allah swt dan mencapai ridha-Nya.

Keyword: Syekh 'Alī Jum'ah, Pemahaman, Tabarruk.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN UMUM <i>TABARRUK</i> DAN SYEKH ‘ALI JUM’AH.....	24
A. Tinjauan Umum <i>Tabarruk</i>	24
1. Pengertian <i>Tabarruk</i>	24
2. <i>Tabarruk</i> dalam Lintas Sejarah.....	27
3. Macam-Macam <i>Tabarruk</i>	32
B. Tinjauan Umum Syekh ‘Alī Jum’ah.....	36

1. Biografi Syekh ‘Alī Jum’ah	36
2. Karya-karya Syekh ‘Alī Jum’ah.....	44
BAB III PEMAHAMAN SYEKH ‘ALI JUM’AH PADA HADIS.....	49
A. Metode Pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah pada Hadis	49
1. <i>Tautsīq</i>	50
2. Memahami <i>matn al hadis</i>	52
3. <i>Istinbāt</i>	52
B. Struktur Keilmuan Syekh ‘Alī Jum’ah dalam Hadis.....	65
C. Tanggapan Para Ahli Tentang Pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah	67
BAB IV <i>TABARRUK</i> PERSPEKTIF SYEKH ‘ALI JUM’AH DALAM KITAB AL-MUTASYADDIDUN MANHĀJUHUM WA MUNAQASYAT QADYUHUM	70
A. <i>Tabarruk</i> dalam Pandangan Syekh ‘Alī Jum’ah Secara Umum	70
B. Pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah Pada Hadis-hadis Tentang <i>Tabarruk</i>	75
1. <i>Tabarruk</i> dengan <i>Atsar</i> Nabi Muhammad saw Ketika Beliau Hidup.....	75
2. <i>Tabarruk</i> dengan <i>Atsar</i> Nabi Muhammad saw Setelah Beliau Wafat....	95
3. <i>Tabarruk</i> dengan Orang-orang salih.....	108
C. Kontekstualisasi Konsep <i>Tabarruk</i> Syekh ‘Alī Jum’ah pada Zaman Sekarang	122
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *ramatan lil 'ālamīn*, yaitu agama yang sempurna yang diturunkan Allah swt kepada seluruh makhluknya terkhusus untuk umat manusia. Islam merupakan agama yang disyiarkan oleh nabi Muhammad saw kepada umat manusia, yang mana agama Islam merupakan agama yang tidak ditujukan untuk umat manusia di zaman saat Islam diturunkan saja, namun diperuntukkan untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman, artinya ajaran-ajaran yang termaktub didalamnya merupakan ajaran yang dapat diselaraskan seiring perkembangan zaman.¹

Umat Islam memiliki dua sumber pedoman hidup dan sumber hukum utama, yakni al-Qur'an dan hadis nabi. Al-Qur'an merupakan sumber pokok dari segala sumber yang berlaku di dalam kehidupan umat Islam, sedangkan hadis nabi merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an², yang mana hadis mempunyai fungsi sebagai bayan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat global.

¹ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi saw Yang Tekstual dan Kontekstual; Tela'ah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.3.

² M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi saw* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.3.

Umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, baik dalam persoalan ibadah kepada Allah (*hablum minallah*) maupun dalam persoalan hubungan sesama manusia/mu'amalah (*hablum minannās*) harus berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis nabi, sehingga setiap tindak-tanduknya merupakan bentuk implementasi dari konsep ajaran Islam.

Para ulama hadis (*muhaddisīn*) mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan maupun *taqrīr*. Dalam 'ulūmul hadis, istilah *taqrīr* adalah perbuatan sahabat nabi Muhammad saw yang dibenarkan ataupun tidak dikoreksi oleh nabi Muhammad saw. Dengan kata lain bahwa *taqrīr* merupakan sikap nabi Muhammad saw yang membenarkan atau mendiamkan suatu perbuatan yang dilakukan para sahabatnya, tanpa memberikan penegasan apakah beliau membenarkan ataupun mempermasalahkannya atau bahkan nabi Muhammad saw memperkuatnya dan menganggap bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dianggap baik.³

Hadis sebagai sumber pokok kedua dalam Islam dan juga memiliki fungsi sebagai penjelas (*bayān*) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat umum tentu merupakan sesuatu yang sangat esensial. Sebab, di dalam hadis itu terdapat berbagai tradisi yang berkembang pada masa nabi Muhammad saw.

³ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 15

Salah satu tradisi Islam yang menurut penulis merupakan tradisi yang telah ada pada zaman nabi Muhammad saw dan sampai sekarang masih sering diamalkan dan dijumpai di kalangan umat Islam adalah tradisi *tabarruk* atau biasa dikenal di kalangan umat Islam Indonesia sebagai tradisi *ngalap* berkah.

Tabarruk merupakan upaya yang dilakukan seorang Muslim untuk menambah nilai spiritual (berkah) dalam proses penghambanya kepada Allah SWT yang diimplementasikan melalui cara-cara tertentu. Adapun menurut Ahmad ibn Zayni Dahlan, *tabarruk* merupakan proses pencapaian terhadap Allah dengan melalui media yang dianggap memiliki keberkahan karena kedekatannya dengan Allah SWT, seperti para Nabi, Wali dan orang-orang salih. Hal ini bertujuan untuk menjadikan sosok-sosok tersebut sebagai perantara yang dapat menyampaikan do'a dan permohonan seorang hamba kepada Allah swt.⁴

Tabarruk (mencari/*ngalap* berkah) merupakan suatu kecenderungan manusiawi yang sudah ada semenjak zaman nenek moyang bangsa manusia generasi pertama, bahkan berkah adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa manusia sebagai makhluk yang penuh dengan kekurangan dan kelemahan, sehingga hakikatnya manusia sering sekali berharap agar harta benda, tubuh, suku, anak dan segala kebutuhan kehidupan mereka berkembang dan bertambah.

⁴ Amin Farih, "Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad Dahlan" Jurnal Theologia Vol: 27, No. 2, Desember 2016, hlm. 295.

Maka pengharapan-pengharapan akan perkembangan dan penambahan demikianlah yang merupakan substansi dari pada barakah atau berkah.

Tabarruk merupakan sebuah amalan atau praktik keagamaan yang sudah ada semenjak zaman para nabi terdahulu sampai pada masa nabi Muhammad saw dan masih senantiasa eksis dan masih diamalkan oleh umat Islam masa sekarang. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau sebagian umat Islam ada yang ingin meraih berkah dengan cara *tabarruk*.

Persoalan mengenai *tabarruk* selalu menjadi suatu bahasan yang sering sekali diperbincangkan mengenai kebolehnya. *Tabarruk* merupakan upaya untuk menambah nilai spiritual dalam proses penghambaan seorang Muslim yang diyakini oleh mayoritas umat Islam di dunia. Sehingga penerapan dari proses *tabarruk* tersebut beraneka ragam bentuk dalam praktiknya.

Dalam realitas kehidupan umat Islam, diketahui bahwa praktik-praktik *tabarruk* (mencari/ngalap berkah) telah menjadi sebuah fenomena yang seringkali dapat ditemukan pada masyarakat di Indonesia, bahkan praktik-praktik *tabarruk* ini telah menjadi amalan *sunnah* yang hidup (*living sunnah*) pada masa sekarang. Hal tersebut dibuktikan dengan tindakan seorang Muslim yang pergi ke rumah seseorang yang dianggap dekat dengan Allah swt (alih) untuk meminta berkahnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dapat pula dilihat dengan adanya tradisi-tradisi yang kental di lingkungan pesantren di Indonesia khususnya di Jawa, mulai dari mencium tangan kyai atau guru tatkala bersalaman atau

bertemu dalam majlis ilmu, dan menunduk saat berjalan didepan kyai hingga meminum bekas air minum kyai yang dianggap semua itu mendatangkan berkah bagi mereka.

Di kalangan umat Islam dunia, praktik-praktik *tabarruk* yang paling umum dilakukan dengan cara melakukan ziarah kubur ke makam para Nabi dan wali-wali Allah swt. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya kegiatan ziarah ke makam Nabi Muhammad di Roudhah yang mana setiap harinya dikunjungi oleh jutaan umat Muslim dari seluruh penjuru dunia. Selain itu, makam para ulama di Mesir misalnya, seperti Imam Husein bin Ali, Imam as-Syafi'i, Rabi'atul Adawiyyah dan ulama-ulama besar lainnya juga selalu mendapatkan perhatian dari para pencari berkah dari seluruh dunia.

Selain dapat di temukan pada masa sekarang, ternyata praktik-praktik *tabarruk* juga pernah dilakukan oleh para sahabat nabi Muhammad saw baik ketika beliau masih hidup ataupun setelah beliau wafat. Hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya hadis yang terdapat di dalam kitab-kitab hadis induk maupun di dalam kitab sirah nabawiyyah.

Adapun diantara hadis-hadis yang mengindikasikan adanya praktik Tabarruk tersebut adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab *Sahih Muslim* yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّهَا حَمَلَتْ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بِمَكَّةَ قَالَتْ فَخَرَجْتُ وَأَنَا مُتِمٌّ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَنَزَلْتُ بِقُبَاءٍ فَوَلَدْتُهُ بِقُبَاءٍ ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ فِي حَجْرِهِ ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ

فَمَضَعَهَا ثُمَّ تَقَلَّ فِي فِيهِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رَيْقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ حَنَّكَهُ بِالتَّمْرَةِ ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَكَ عَلَيْهِ وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الْإِسْلَامِ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسَهَّرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا هَاجَرَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حُبْلَى بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ⁵

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al A'la, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyām dari Bapaknya dari Asma', Ketika dia mengandung anaknya 'Abdullah bin Zubair, dia masih berada di Makkah. Dia berkata, "Kemudian aku hijrah ke Madinah, padahal aku sudah hamil tua. Kemudian aku berhenti di Quba, dan aku melahirkan disana. Lalu aku bawa anakku kepada Rasulullah dan meletakkannya di pangkuan beliau. Rasulullah meminta sebuah kurma lalu dikunyahnya. Sesudah itu disuapkannya ke mulut bayiku. Itulah makanan yang pertama kali masuk ke mulut bayi itu, kurma yang telah bercampur dengan air ludah beliau. Kemudian Nabi saw mendoakan keberkahan baginya. Dialah bayi yang pertama-tama lahir dalam Islam." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad dari 'Ali bin Mushir dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari A'sma binti Abu Bakr bahwa dia berhijrah menemui Rasulullah saw di Madinah sedangkan dia sedang hamil anaknya 'Abdullah bin Jubair'...kemudian dia menyebutkan Hadits seperti Hadits Abu Usamah.

Hadis lain yang menginformasikan adanya fenomena Tabarruk adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا أَبُو عَسَّانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا فَأُرْسِلَ إِلَيْهَا فَقَدِمَتْ فَانزَلَتْ فِي أُجْمِ بَيْتِي سَاعِدَةَ فَحَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنْكَسَةً رَأْسَهَا فَلَمَّا كَلَّمَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ فَقَالَ قَدْ أَعَدْتُكَ مِنِّي فَقَالُوا لَهَا أَتَدْرِينَ مَنْ

⁵ Muslim, *Sahih Muslim, Kitab Adab-adab, Bab Sunnahnya Mentahnik (Menyuapi Anak dengan Kurma yang Dilembutkan) Sesaat Setelah Anak Lahir*, No. 3999, *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Software, 2014.

هَذَا قَالَتْ لَا قَالُوا هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ لِيخْطُبِكَ قَالَتْ كُنْتُ أَنَا
 أَشَقَى مِنْ ذَلِكَ فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي
 سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثُمَّ قَالَ اسْتَقِنَا يَا سَهْلُ فَخَرَجْتُ لَهُمْ بِهَذَا الْقَدَحِ فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ
 فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا مِنْهُ قَالَ ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بَعْدَ ذَلِكَ
 فَوَهَبَهُ لَهُ⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan dia berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd radhiallahu'anhu dia berkata, "Ketika dituturkan kepada Rasulullah saw tentang cerita seorang wanita Arab, maka beliau pun memerintahkan Abu Usaid untuk memanggilnya. Tidak lama kemudian wanita itu datang dan tinggal di tempat yang bagus milik Bani Sa'idah. Lalu Rasulullah saw keluar hingga menemui wanita tersebut, beliau masuk ke rumah tersebut, dan ternyata wanita itu selalu menundukkan kepalanya. Pada saat Rasulullah saw mengajaknya bicara, wanita itu justru berkata, "Saya berlindung kepada Allah darimu." Beliau menjawab, "Baiklah, saya juga melindungimu dariku." Setelah itu para sahabat berkata kepadanya, "Tahukah kamu siapakah orang ini?" wanita itu menjawab, "Tidak." Para sahabat berkata, "Orang itu adalah Rasulullah saw, beliau datang untuk melamarmu." Wanita itu berkata, "Kalau begitu, saya termasuk orang yang tidak beruntung." Lalu Nabi saw kembali dan duduk di bangsa Bani Sa'idah bersama dengan para sahabatnya. Kemudian beliau bersabda, "Tuangkanlah kepada kami minuman wahai Sahal." Lalu saya mengeluarkan mangkuk ini untuk mereka dan memberikan minuman kepada mereka dengan menggunakan mangkuk tersebut." -Setelah itu Sahl mengeluarkan mangkuk tersebut untuk kami dan kami pun meminum air darinya." Abu Hazim berkata, "Selang beberapa tahun kemudian, Umar bin Abdul Aziz meminta mangkuk itu, maka mangkuk tersebut diberikan kepadanya."

Kendati demikian, walaupun adanya hadis-hadis yang menggambarkan praktik *tabarruk* yang dilakukan oleh sahabat tersebut menimbulkan pemahaman dan interpretasi yang tidak sama, yang

⁶ Al-Bukhari, *Sahīh Bukhari, Kitab Minuman, Bab Minum dari Gelas dan Bejana Nabi*, No. 5206, *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Software, 2014.

kemudian dapat dikelompokkan menjadi dua, *pertama* kelompok yang kontra terhadap praktik *tabarruk* yang menganggap praktik-praktik tersebut dianggap perbuatan syirik yang menyebabkan kemusyrikan kepada Allah SWT, walaupun perbuatan tersebut dilakukan atas dorongan terhadap kecintaan kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya.⁷ Kedua, kelompok yang pro terhadap praktik *tabarruk* yang menganggap bahwa justru hadis-hadis tersebut merupakan landasan atas disyariatkannya praktik-praktik *tabarruk*.⁸

Perseteruan antara kedua kelompok ini telah merugikan umat Islam dalam kehidupan beragamanya, ekstrimnya lagi perbedaan pemahaman ini menimbulkan kesalahpahaman yang terjadi di antara umat Islam dengan melakukan labelisasi “syirik”, bahkan “kafir” kepada kelompok lain yang memiliki pemikiran dan praktik ibadah yang bersebrangan dengan pemahaman milik kelompoknya. Kesempitan berfikir inilah yang kemudian banyak menimbulkan persinggungan bahkan perpecahan di kalangan internal umat Islam.

Dari sederet ulama abad 21 M, yang telah banyak memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan Islam dan membantu banyak permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat di seluruh penjuru dunia, salah satu diantaranya adalah Syekh ‘Alī Jum’ah. Beliau

⁷ Ja’far Subhani, *Studi Kritis Faham Wahabi; Tauhid dan Syirik*, trj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 145.

⁸ Sirajuddin Abbas, *40 Masalah Agama, jld. III* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2000), hlm. 198.

dilahirkan di Bani Suef 3 Maret 1951, beliau merupakan salah satu ulama besar yang dimiliki universitas Al-Azhar Mesir. Syekh ‘Alī Jum’ah pernah menjabat sebagai *mufti* Mesir periode 2003-2013 dan diberi gelar sebagai ‘*al-Muftī al-Hakīm*’ (*muftī* yang sangat bijak) dari ‘*Time*’ salah satu majalah Inggris. Selain itu, beliau selalu masuk dalam kategori salah satu tokoh berpengaruh di dunia, mulai dari tahun 2009 hingga 2017.⁹

Salah satu pemahaman yang cukup terkenal mengenai pembahasan *tabarruk* adalah apa yang disampaikan oleh Syekh ‘Alī Jum’ah, di dalam bukunya yang berjudul *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum* mencoba menjawab kesalahpahaman kelompok *Salafi-Wahabi* yang mengharamkan praktik-praktik *tabarruk*. Jika ada pemahaman yang selama ini berkembang terkait keharaman praktik-praktik *tabarruk*, maka tidak demikian halnya dengan pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah, yang menurutnya justru *tabarruk* merupakan amalan yang diperbolehkan bahkan ketika Nabi saw hidup *tabarruk* merupakan amalan yang disunnahkan. Ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk melihat bagaimana sebenarnya pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah mengenai *tabarruk* dan bagaimana kehujjahan hadis-hadis sebagai landasan dalil yang digunakan dalam pemahamannya mengenai *tabarruk*.

Ada beberapa alasan akademik mengapa penulis memilih riset dengan tema *tabarruk* dan mengapa tokoh Syekh ‘Alī Jum’ah yang dipilih dalam penelitian ini, bukan yang lain. *Pertama*, tema *tabarruk* dalam

⁹ Aziz Abdul, “Tafsir Al-Nibras Karya Ali Jumah (Studi Epistemologi)”, Pascasarjana Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 10.

diskursus keilmuan islam merupakan tema yang kontroversial dan dipertentangkan di kalangan para ulama dan kelompok, dan dipahami secara beragam mulai sejak zaman ulama salaf, hingga para ulama modern-kontemporer, sehingga dengan penelitian ini diharapkan akan ada titik terang terhadap perselisihan antara kedua kelompok yang pro ataupun kontra. *Kedua*, keujjahan hadis-hadis tentang *tabarruk* terhadap nabi Muhammad SAW dan segala sesuatu yang disandarkan kepadanya yang digunakan Syekh 'Alī Jum'ah perlu dilakukan penelaahan, terlebih lagi hadis-hadis tentang *tabarruk* yang akan diteliti hampir kebanyakan merupakan hadis *taqrīr* nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap hadis merupakan problematika tersendiri dalam kajian studi hadis. Sehingga pemaknaan hadis dilakukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis tersebut berstatus *hasan*.¹⁰ *Ketiga*, di dalam buku yang berjudul *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum* yang ditulis oleh Syekh 'Alī Jum'ah merupakan salah satu buku intelektual yang representatif menjawab berbagai permasalahan terkait dengan pemahaman kelompok yang menamakan diri "salafi" yang mana mereka kerap sekali melakukan aksi *takfīr* (pengafiran), *tasyrīk* (pemusyrikan), maupun *tabdī'* (pembid'ahan). *Keempat*, pemilihan terhadap tokoh Syekh 'Alī Jum'ah dilandasi beberapa hal penting diantaranya adalah, bahwa beliau merupakan seorang *Muftī* Agung Republik Arab Mesir sehingga kredibilitas keilmuan dan

¹⁰ M. Syuhudi Isma'il, *Hadis Nabi saw Yang Tekstual dan Kontekstual: Tela'ah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dab Lokal*, hlm.89.

kealimannya dapat dipertanggungjawabkan, dan masih belum ada penelitian yang mengkaji beliau secara mendalam terkait pemikirannya tentang *tabarruk*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis perlu memformulasikan beberapa rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pemahaman/pemaknaan Syekh 'Alī Jum'ah mengenai hadis-hadis *tabarruk*?
2. Bagaimana konsep *tabarruk* menurut Syekh 'Alī Jum'ah?
3. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis *tabarruk* pada zaman sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan metode pemahaman/pemaknaan Syekh 'Alī Jum'ah mengenai hadis-hadis *tabarruk*.
2. Menjelaskan konsep *tabarruk* menurut Syekh 'Alī Jum'ah.
3. Menjelaskan kontekstualisasi dari pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis pada zaman sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi di khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang kajian ilmu hadis, yang mana pada penelitian ini akan menjelaskan nilai-nilai pemaknaan dalam suatu hadis (*ma'ani al-hadis*), serta secara spesifik mengulas kembali konsep *tabarruk* yang di gagas oleh Syekh 'Alī Jum'ah melalui hadis-hadis yang beliau gunakan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang kajian hadis dari segi kualitas hadis (*takhrij al-hadis*) yang digunakan sebagai landasan dalil dan pemaknaan hadis (*ma'ani al-hadis*) Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis tentang *tabarruk*, serta juga dapat menambah pengetahuan dalam bidang tasawwuf mengenai praktik *tabarruk*.
- b. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan memberikan pemahaman yang komperhensif terhadap praktik-praktik *tabarruk* di kalangan umat Islam yang di wakikan dengan perspektif dari Syekh 'Alī Jum'ah. Sehingga di harapkan penelitian ini menjadi salah satu upaya dalam menjaga kemurnian ajaran Islam.

E. Telaah Pustaka

Tabarruk dengan segala problematikanya merupakan tema yang menarik untuk diteliti, mengingat bahwa *tabarruk* merupakan tradisi yang tidak pernah luntur dan pudar, bahkan cenderung berkembang. Selanjutnya, praktik-praktik *tabarruk* memiliki interpretasi yang berbeda, bahkan dalam sejarahnya hal ini menimbulkan perseteruaan di kalangan intern umat Islam.

Penelitian mengenai *tabarruk* sebenarnya bukanlah penelitian baru, sudah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai topik ini, diantaranya:

1. Buku yang berjudul *Tabarruk yang Disyari'atkan dan yang Dilarang*¹¹ karya Ali bin Naff' al-Ulyani. Buku ini menjelaskan adanya klasifikasi terhadap praktik-praktik *tabarruk*, artinya di dalam buku ini pengarang memberikan penjelasan bahwa tidak selamanya *tabarruk* itu diperbolehkan dan tidak pula selamanya dilarang, singkatnya bahwa ada *tabarruk* yang *masyru'* dan ada pula yang *mamnu'*. Di dalam penjelasannya pengarang mencantumkan dalil-dalil naqli baik al-Qur'an maupun hadis nabi.
2. Penelitian yang berjudul *Analisis Para Pencari Berkah* yang diteliti oleh Hikmatul Mustagfirah pada tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan bahwa praktik ziarah kubur dan hal apa yang memotivasi masyarakat Indonesia dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini

¹¹ Abdul Rasyad Shidiq dan Fadhli Nashuha, *Tabarruk yang disyari'atkan dan yang Dilarang*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, tt)

peneliti memberikan penjelasan bahwa motivasi terbesar praktik ziarah kubur yang dilakukan masyarakat Indonesia adalah kepercayaan mereka terhadap keberadaan berkah dari makan para leluhur yang dianggap Salih. Di dalam penelitian ini juga menjelaskan berbagai motivasi yang mendorong masyarakat Indonesia untuk melakukan ziarah kubur. Diantaranya adalah merupakan tradisi agama, rasa ingin tahu dan ada juga yang hanya mencari keramaian semata. Namun, semua itu kembali kepada motivasi terbesar yakni sebagai bentuk upaya seseorang untuk mencari berkah kepada Allah SWT.¹²

3. Literatur lain yang membahas tabarruk adalah buku yang berjudul *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik Atas Faham Wahabi*¹³ karya Syekh Ja'far Subhani. Buku ini menjelaskan bahwa pengarang menelaah dan mengupas tentang *tabarruk* dengan kritis dan beliau mengkritik atas kesalahpahaman kelompok *Wahabi* terhadap persoalan *tabarruk*. Walaupun di dalam buku ini sangat singkat penjelasan tentang *tabarruk*, tetapi sangat jelas penjelasannya.
4. Selanjutnya, sebuah tesis yang berjudul *Konsep Tabarruk Perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi Pemikiran*

¹² Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqim, "Analisis Spiritual Para Pencari Berkah" *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari, 2014), hlm.159.

¹³ Ja'far Subhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali termasuk Ajaran Islam; Kritik Atas Faham Wahabi*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989)

Zaynu al- Abidin Ba'lawi dan Ja'far Subhani karya Layyinah Nur Chodijah. Penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep *tabarruk* yang dikemas oleh Zaynu al- Abidin Ba'lawi sebagai ulama Ahlussunnah wal Jama'ah dan bagaimana pula konsep *tabarruk* yang dikemukakan oleh Ja'far Subhani sebagai ulama Syi'ah. Di dalam penelitian ini peneliti menemukan korelasi antara kedua tokoh tersebut yang kemudian ditemukan persamaan bahwa perilaku mutabarrik (orang yang melakukan *tabarruk*) yang mengamalkan *tabarruk* dengan cara bersungguh-sungguh dan pada batas koridor syari'ah.¹⁴

5. Selanjutnya penulis menemukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Hadis-Hadis tentang Tabarruk (Studi Ma'ani Hadis)* karya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Deden Hidayaturrochman. Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang hadis-hadis tentang *tabarruk* yang di kaji secara sanad dan matan hadis baik pesan tersurat maupun tersirat, dan juga pemaknaan-pemaknaan yang telah dilakukan oleh para ulama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menemukan relevansi dari hadis-hadis tentang *tabarruk*, sehingga dapat dikontekstualisasikan dan diaktualisasikan dalam kehidupan ini atau tidak.¹⁵

¹⁴ Layyinah Nur Chodijah, "Konsep Tabarruk Perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi Pemikiran Zaynu al- Abidin Ba'lawi dan Ja'far Subhani", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2021.

¹⁵ Deden Hidayaturochman, "Hadis-hadis Tentang Tavarruk (Studi Ma'ani al-Hadis)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.

6. Penelitian lain yang mengungkap tema tabarruk juga dilakukan oleh Asmaran As. Dalam jurnal yang berjudul *Membaca Fenomena Ziarah Wali di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul*, yang diteliti pada tahun 2018. Peneliti berfokus untuk menggali fenomena ziarah kubur sebagai media bertabarruk dengan mengkaji kitab-kitab terdahulu yang memuat soal tradisi ziarah sejak zaman Nabi hingga saat ini. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa batasan tabarruk adalah terletak pada keyakinan orang yang ber-tabarruk (mutabarrik) dalam menjadikan tawassul hanya sebagai media untuk mencapai Allah swt (mutabarrok), sedangkan lebih dari itu dianggap sebagai perbuatan syirik.¹⁶
7. Tesis yang ditulis oleh Zaimuddin yang bertajuk *Pemahaman 'Alī Jum'ah pada Hadis-hadis Tentang Kaum Pembawa Fitnah*, yang diteliti pada tahun 2022. Penelitian ini mengupas karakteristik dan metode pemahaman 'Alī Jum'ah terhadap suatu hadis secara umum dan khususnya hadis-hadis tentang kaum pembawa fitnah. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat mengetahui dan dapat mengidentifikasi kaum pembawa fitnah berdasarkan pemikiran dan ciri-cirinya yang berada di lingkungannya, terkhusus di Indonesia.¹⁷

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis memandang bahwasanya penelitian skripsi ini memiliki nilai inovasi terhadap tema

¹⁶ Asmaran As. "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul" Al-Banjari, Vol 17, No 2, 2018, hlm. 199.

¹⁷ Zaimuddin, "Pemahaman 'Alī Jum'ah Pada Hadis-Hadis tentang Kaum Pembawa Fitnah" (Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hlm. 11-13.

tabarruk yang mana penulis mencoba menyajikan konsep *tabarruk* perspektif Syekh ‘Alī Jum’ah dengan mengkaji pemaknaan beliau terhadap hadis-hadis *tabarruk*. Penulis juga menambahkan penelitian ini dengan analisis terhadap hadis-hadis yang digunakan oleh Syekh ‘Alī Jum’ah sehingga jelas nantinya status dari hadis-hadis yang beliau gunakan. Penelitian ini juga menjadi sebuah karya yang akan melawan kelompok-kelompok yang menuding praktik *tabarruk* sebagai perbuatan *bid’ah*, syirik dan bahkan kafir bagi yang mengerjakannya dengan dalil-dalil hadis yang telah dikaji sanad dan matannya.

F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*¹⁸, yakni suatu cara yang digunakan untuk mengerjakan agar sampai kepada suatu tujuan. Sedangkan metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terstruktur, terencana, sistematis dan memiliki tujuan tertentu yang praktik dan teoritis¹⁹. Di dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa metode penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, menganalisis data dan mengumpulkan data, sehingga dapat diperoleh

¹⁸ A.S Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English* (Inggirs: Oxford University Press, 1963), hlm. 533.

¹⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

suatu pemahaman yang terperinci atas topik dan isu tertentu. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).²⁰ Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok.²¹

2. Sumber Data

Sebagaimana di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka sumber data yang akan ditelusuri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Sumber data utama (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data utama adalah persoalan *tabarruk* yang mencakup pengertian, dalil, media, bentuk, dan tujuannya. Data tersebut diambil dari sumber data utama yaitu kitab *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum* karya Syekh ‘Alī Jum’ah.

b. Sumber data pendukung (Sekunder)

²⁰ Pengumpulan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta data dengan menggunakan sumber material dalam ruang lingkup pustaka, seperti: buku, majalah, catatan, dokumen sejarah dan lain-lain. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hal: 28.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) hlm. 60.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di jadikan pelengkap dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa literature yang di jadikan sebagai sumber data pendukung, antara lain: buku yang berjudul *Tabarruk yang Disyari'atkan dan yang Dilarang* karya Ali bin Nafi' al-Ulyani, penelitian yang berjudul *Analisis Para Pencari Berkah* yang diteliti oleh Hikmatul Mustagfirah, buku yang berjudul *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik Atas Faham Wahabi* karya Syekh Ja'far Subhani, tesis yang berjudul *Konsep Tabarruk Perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi Pemikiran Zaynu al- Abidin Ba'lawi dan Ja'far Subhani* karya Layyinah Nur Chodijah, skripsi yang berjudul *Hadis-Hadis tentang Tabarruk (Studi Ma'ani Hadis)* karya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Deden Hidayaturochman, *Pemahaman 'Alī Jum'ah pada Hadis-hadis Tentag Kaum Pembawa Fitnah* yang ditulis oleh Zaimuddin, jurnal yang berjudul *Membaca Fenomena Ziarah Wali di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul* yang ditulis oleh Asmaran As., dan selain daripada itu juga terdapat buku-buku, kitab atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi

orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini.

c. Sumber data penunjang (Tersier)

Sumber data tersier adalah sumber data yang di jadikan penunjang dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa literature yang di jadikan sebagai sumber data pendukung, yaitu: al-Qur'an, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian tahapan yang sangat penting di dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan memperoleh data yang berkredibilitas tinggi dan begitu pula sebaliknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri karya-karya yang berkaitan dengan topic tabarruk dan Syekh 'Alī Jum'ah, yang kemudian dikelompokkan kedalam data yang berkaitan langsung (data primer), maupun data tak langsung (sekunder dan tersier).²² Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: mengumpulkan data yang relevan dengan persoalan yang diteliti, yang memuat tema tabarruk dan Syekh 'Alī Jum'ah. Kemudian, melengkapi sumber data pokok dengan sumber data pendukung karya ulama-ulama lain dengan tema *tabarruk dan Syekh 'Alī Jum'ah*. Setelah itu, sumber

²² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 162.

data yang penulis dapatkan dari sumber primer, sekunder maupun tersier di olah dengan detail dan mendalam.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kritis, dengan menggunakan pola deskriptif diharapkan dapat mengarahkan pada penulisan yang menyeluruh. Proses analisis data dapat dilakukan apabila data-data yang akan diteliti telah terkumpul. Setelah data-data terkumpul, maka tahapan selanjutnya menganalisis data yang bertujuan agar dapat menjawab pokok permasalahan yang ada. Dan proses kritis, yakni penulis akan memberikan analisa penulis sendiri terkait pemaknaan Syekh 'Alī Jum'ah terhadap persoalan tabarruk.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *ma'ani al-hadis* dengan pendekatan-pendekatan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh ulama dalam memahami hadis. Dalam memahami hadis tidak cukup secara tekstual saja namun juga dapat dipahami secara kontekstual dengan menggunakan berbagai teori ilmu *ma'ani al-hadis*, sehingga dapat dicapai pada pemahaman suatu hadis dengan lebih komperhensif, yang dalam penelitian ini terfokus pada pemaknaan Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis *tabarruk*.

Selain itu penulis juga menggunakan metode *takhrij al-hadis* bertujuan untuk mengetahui kualitas dan validitas dari masing-masing hadis yang digunakan Syekh ‘Alī Jum’ah di dalam kitab *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum*. Metode ini akan diawali dengan mencantumkan hadis-hadis beserta sanadnya secara rinci, kemudian mencari biografi para periwayat hadis (*rijāl al-hadis*), serta menyebutkan penilaian ulama hadis tentang *jarh wa ta’dīl*-nya, kemudian di akhiri dengan mengambil kesimpulan kualitas dari hadis-hadis tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Mengingat bahwa pentingnya struktur yang jelas dan terperinci dalam penelitian ini, maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab 1, bab ini merupakan pendahuluan yang terkandung di dalamnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2, pada bab ini penulis akan memaparkan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *tabarruk*, meliputi; pengertian *tabarruk*, *tabarruk* dalam lintas sejarah, dan macam-macam *tabarruk*. Pada bab ini penulis juga memberikan pandangan umum mengenai profil Syekh ‘Alī Jum’ah, meliputi; biografi Syekh ‘Alī Jum’ah, dan karya-karya Syekh ‘Alī Jum’ah.

Bab 3, pada bab ini berisi penjelasan mengenai pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah, meliputi: metode pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah pada hadis, struktur keilmuan Syekh ‘Alī Jum’ah dalam hadis, dan tanggapan para ahli/ulama tentang pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah.

Bab 4, pada bab ini merupakan bagian yang berisi penjelasan tentang tabarruk perspektif Syekh ‘Alī Jum’ah, yang meliputi: pandangan Syekh ‘Alī Jum’ah tentang tabarruk secara umum, pemahaman/pemaknaan Syekh ‘Alī Jum’ah pada hadis-hadis tentang *tabarruk*, dan kontekstualisasi dari konsep *tabarruk* Syekh ‘Alī Jum’ah pada zaman sekarang.

Bab 5, bab ini merupakan bab penutup yang terkandung didalamnya kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian serta pemaparan mengenai pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah pada hadis-hadis tentang *tabarruk* di dalam kitab *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum*, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan-rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Metode pemahaman Syekh ‘Alī Jum’ah pada hadis-hadis tentang *tabarruk* melalui tiga tahapan, yaitu *tautsīq*, memahami *matn al-hadis*, dan *istinbāt*. *Pertama*, pada tahapan *tautsīq*, berdasarkan metode *takhrij* hadis dan penelitian *sanad* dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis yang digunakan Syekh ‘Alī Jum’ah teruji autentikasi penisbatannya kepada Rasulullah saw. *Kedua*, pada tahapan pemahaman *matn al-hadis*, Syekh ‘Alī Jum’ah mencantumkan sumber hukum berupa ayat al-Qur’an dan hadis lain yang semakna secara isi atau kandungan (*esensial*) dengan persoalan *tabarruk* sebagai penguat dan kemudian juga mencantumkan *syarh* dari kitab-kitab *syarh* hadis serta pendapat ulama terkait dengan *tabarruk* sebagai suatu petunjuk pemahaman. *Ketiga*, pada tahapan *istinbāt*, Syekh ‘Alī Jum’ah menggunakan dua metode dalam menyimpulkan hukum yang

terkandung di dalam hadis-hadis *tabarruk*, yaitu dengan menggunakan metode *tajrīd* dan metode fatwa (*iftā'*).

2. Konsep *tabarruk* menurut Syekh 'Afi Jum'ah di dalam *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum*, mencakup pada dua hal utama: Media dan Tujuan *tabarruk*.

Diantara media yang digunakan sebagai wasilah untuk *tabarruk* menurut Syekh 'Afi Jum'ah adalah:

- a. Waktu tertentu seperti malam *Lailatul Qadar*.
- b. Tempat tertentu seperti Masjidil Haram dan Masjidil Aqsha.
- c. Al-Qur'an.
- d. *Atsar* nabi Muhammad saw ketika beliau masih hidup, meliputi segala hal yang berkaitan dengan beliau baik anggota tubuh atau apapun yang beliau pakai atau gunakan seperti bekas wudhu' nabi saw, darah bekam nabi saw, ludah nabi Muhammad saw dan lainnya.
- e. *Atsar* nabi Muhammad saw setelah beliau wafat, yang meliputi peninggalan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan nabi Muhammad saw, seperti makam, rambut, tempat shalat, pakaian Nabi saw, dan lain sebagainya.
- f. Orang-orang Salih, meliputi anggota tubuh dan bekas dari orang-orang Salih seperti ludah, tangan, sisa air bersuci mereka, makanan, minuman, makam, pakaian mereka, ludah, tangan atau segala sesuatu dari mereka.

Syekh 'Alī Jum'ah menegaskan bahwa media yang digunakan untuk *tabarruk* tersebut hanya sebagai perantara (*wasilah*) saja, namun niat dan tujuan *tabarruk* ini semata-mata berharap kepada sumber daripada keberkahan itu sendiri, Allah swt.

Adapun tujuan dari praktik *tabarruk* menurut Syekh 'Alī Jum'ah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mendapat Ridha Allah swt.

3. Kontekstualisasi pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah terhadap hadis-hadis *tabarruk* pada realitas umat Islam sekarang, dapat dilihat dengan masih marak dan eksisnya praktik *tabarruk* yang hidup di tengantengah umat Islam. *Pertama*, budaya mencari dan menggapai malam *Lailatul Qadar* agar mendapatkan keberkahan yang ada di dalamnya. *Kedua*, budaya melakukan ibadah seperti shalat dan zikir di Masjidil Haram dan Masjidil Aqsha bertujuan agar mendapatkan keberkahan dan keutamannya. *Ketiga*, budaya membaca al-Qur'an dengan motivasi mendapat keberkahan melalui mu'amalah tersebut. *Keempat*, budaya melakukan ziarah kubur ke makam Nabi saw dan wali-wali Allah swt yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. *Kelima*, budaya mencari berkah dengan *atsar* Nabi saw dan orang-orang salih seperti Wali Allah swt dan para ulama yang masih ada dan dijaga dengan baik. *Keenam*, dikalangan santri di pesantren adalah budaya mencium tangan, meminum air bekas kiai, jalan menunduk serta taat terhadap setiap perkataan kiai. Keenam hal ini

merupakan sedikit dari sekian banyak bentuk *tabarruk* yang dilakukan oleh umat Islam di dunia. Dengan tujuan yang seragam, yaitu mendekatkan diri kepada Allah swt dan mencapai Ridha-Nya.

B. Saran

Penelitian pada tokoh Syekh ‘Afi Jum’ah dan persoalan *tabarruk* selalu menarik, karena memang Syekh ‘Afi Jum’ah dengan pemikirannya dan *tabarruk* dengan pro dan kontranya ini merupakan dua hal yang senantiasa aktual. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan dapat mencerahkan khazanah keilmuan Islam dan menjadikannya sebagai salah satu sumber rujukan dalam dinamika pro dan kontra praktik *tabarruk* yang terjadi di tengah-tengah perdebatan umat Islam.
2. Konsep *tabarruk* yang di gagas oleh Syekh ‘Afi Jum’ah di dalam kitab *al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum* pada penelitian ini di harapkan dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi kalangan umat Islam secara umum dan dapat menjawab dan meluruskan tudingan-tudingan yang dilontarkan kalangan umat Islam yang mem-*bid’ah*-kan dan mengharamkan praktik *tabarruk* dan meragukan konseptual tentang *tabarruk*, seperti kelompok *Salafi-Wahabi*.

3. Pada kesempatan ini, penulis hanya melakukan penelitian pada ranah konsep *tabarruk* yang digagas oleh Syekh 'Alī Jum'ah dimana penelitian ini masih belum cukup untuk sebuah penelitian yang sempurna. Begitu pula dengan metode Syekh 'Alī Jum'ah dalam memahami hadis yang mana menurut penulis pemahamannya tersebut berkembang seiring perkembangan zaman. Maka, Penelitian yang berkaitan dengan konsep *tabarruk* dan metode pemahaman Syekh 'Alī Jum'ah pada hadis sebagaimana yang telah penulis lakukan dalam skripsi ini masih terbuka bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan pembahasan terkait.

Pada akhirnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin *40 Masalah Agama, jld. III*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2000.
- Abdul, Aziz. “Tafsir Al-Nibras Karya Ali Jumah (Studi Epistemologi)”, Pascasarjana Kearsipan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Adz-Dzahabi, Abu Abdillah Muhammad. *Mu’jāmusy Syuyūh*, Jakarta: Darul Fikr, t.th.
- , *Siyār A’lamin Nubalā’*, XII, Kairo: Darul Hadis, 2006.
- Al-Afriqi, Ibn Manzur al-Afriqi. *Lisān al ‘Arāb*. Vol. 10. Beyrut: Dar al Sadir, 1300 H.
- Al Asqolani, Ibnu Hajar. *Fath al Bārī bi Syarh Sahīh al Bukhari*, Qohiroh: Dar at-Taqwa, 2000.
- Al-Azhariy, Usamah al-Sayyid. *Asānīd al-Misriyyīn cet. I*. Kairo: Dar al-Faqih, 2011.
- Al-Bukhari, *Sahīh Bukhari, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Software, 2014.
- Al-Daruquthni, *Sunan Al-Daruquthni*, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 2012- 2018.
- Al-Ghumari, Abdullah bin Şiddiq. *Sabīl al-Tawfiq*. Kairo: Maktab al-Qahirah, t.t.
- Al-Husaini, Al-Hamid. *Pembahasan Tuntas Prihal Khilafiyah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Al-Malik, Sayyid Muhammad bin Alwi al-Malik. *Mafāhīm Yajīb An Tasahhah*. Beirut: Dar Al-kutub Al-ilmiyah, 1971.
- Al-Maqdisi, Abi Abdillah Muhammad bin Muflih. *Al-Adāb Asy-Syar’iyah*, Libanon: Maussasah ar-Risalah, 2005.
- Al-Nawawi, *Syarah Sahīh Muslim*. Jakarta: Darus Sunnah, t.th.
- Al-Tamimi, al-Hafiz Ahmad bin Ali bin al-Mutsanna. *Musnad Abi Ya’la*. Juz 5. Kairo: Dar al-Hadis, 2013.

- Al-Thabrani, *Mu'jāḥ al-Kabīr li at-Thabrani*, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 2012- 2018.
- As, Asmaran. "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul" *Al-Banjari* Vol 17, No 2. 2018.
- Chodijah, Layyinah Nur. "Konsep Tabarruk Perspektif Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syi'ah: Studi Komparasi Pemikiran Zaynu al- Abidin Ba'lawi dan Ja'far Subhani". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2021.
- Farih, Amin. "Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad Dahlan" *Jurnal Theologia*. Vol. 27, No. 2. Desember 2016.
- , *Analisis Pemikiran Abdullah Bin Baz Dan Sayyid Muhammad Al-Maliky*. Semarang: DIPA IAIN Walisongo, 2014.
- Hibban, Ibnu. *Sahīh Ibnu Hibbān*, No. 6529, CD al-Maktabah al-Syamilah, Global Islamic Software, 2012- 2018.
- Hidayaturochman, Deden. "Hadis-hadis Tentang Tavarruk (Studi Ma'ani al-Hadis)". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004.
- Hornbay, A.S. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. Inggris: Oxford University Press, 1963.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi saw Yang Tekstual dan Kontekstual; Tela'ah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi saw*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jum'ah, Ali. *Aliyat al-Ijtihād*. Kairo: Dar al-Risalah, 2004.
- , *Al-Mutasyaddidūn Manhājūhum wa Munaqasyat Qadhyahum*. Kairo: Dar al-Maqtum li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2011.
- , *Al-Rādd ala Khawārij al-Aṣr*. Kairo: al-Wabil al-Ṣayyib, 2016.
- , *Al-Tharīq ila al-Turāsth al-Islamī*. Kairo: Nahḍat Miṣr, 2004.
- , *Bukan Bid'ah*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2014.
- , *Cinta, Fatwa dan Keteladanan*. Kairo: t.p, t.th.
- , *Hikayāt al-Irhāb*. Kairo: al-Wabil al-Ṣayyib, 2017.
- , *Menjawab Dakwah Kaum Salafī*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.

----- . *Mukawwināt al-‘Aql al-Muslim*. Kairo: al-Wabil al-Şayyib, 2017Jum’ah, Ali. *Al-Rādđ ala Khāwarij al-Aşr*. Kairo: al-Wabil al-Şayyib, 2016.

----- . *Wa Qal al-Imām*. Kairo: al-Wābil al-Şayyib, 2010.

----- . *Ru’yāh Fiqhiyāh Hađariyah li Tartīb al-Maqāshīd*. Kairo, Nahdat Misr, 2010Jum’ah, Ali. *Bukan Bid’ah*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2014.

Konsep dan Dalil tabarruk (slideshare.net)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mujieb, M. Abdul dan Syafi’ah dan Ismail, Ahmad. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Bandung: PT. Mizan Publika, 2009.

Muslim, *Sahīh Muslim, Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Software, 2014.

Mustaghfiroh, Hikmatul dan Mustaqim, Muhamad. “Analisis Spiritual Para Pencari Berkah” *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1. Februari, 2014.

Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.

Sa’ad, Ashraf. *Qirā’ah fi Fikr al-Imām fi Khidmat al-Sunnah*. Kairo: al-Wabil al-Şayyib, 2020.

Schimmel, Annemarie. *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam secara Fenomenologis, terj rahmani Astuti*. Bandung: Penerbit Mizan, 1997.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Shidiq, Abdul Rasyad dan Nashuha, Fadhli. *Tabarruk yang Disyari’atkan dan yang Dilarang*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, t.th.

Sidqi, Jamil Afandi. *Al-Fajr al-Sidīq fi al-Rādđ ‘alā Munkīr al-Tawassul wa al-Karamāt wa al-Khawāriq*. Mesir: al-Wa’iz, t.th.

Subhani, Ja’far. *Studi Kritis Faham Wahabi; Tauhid dan Syirik, trj. Muhammad al-Baqir*, Bandung: Mizan, 1992.

----- . *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik Atas Faham Wahabi*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1980.

Tim dari Kementerian Wakaf Kuwait, *al-Mausū'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah*. Juz 10. Kuwait: Kementerian Wakaf Kuwait, 1980.

Usmana, Uun. “Berkah dalam al-Qur’an”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

Wojowasito. *Kamus Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang disempurnakan menurut Lembaga Bahasa Nasional*. Bandung: Shinta Dharma, 1972.

Zaimuddin. “Pemahaman ‘Ali Jum’ah Pada Hadis-Hadis tentang Kaum Pembawa Fitnah”. Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

[https://ar.wikipedia.org/wiki/%D8%B9%D9%84%D9%8A_%D8%AC%D9%85%D8%B9%D8%A9_\(%D8%B9%D8%A7%D9%84%D9%85_%D8%AF%D9%8A%D9%86\)](https://ar.wikipedia.org/wiki/%D8%B9%D9%84%D9%8A_%D8%AC%D9%85%D8%B9%D8%A9_(%D8%B9%D8%A7%D9%84%D9%85_%D8%AF%D9%8A%D9%86))

<http://blog.re.id/ngalap-berkah-kyai.htm>

<https://dunia.tempo.co/read/382255/chenchya-terima-kado-3-helai-rambut-nabi-muhammad>

<https://nyantri.republika.co.id/posts/56288/kiai-dan-kentalnya-tradisi-tabarruk-di-pesantren>

<https://web.facebook.com/AkademiPemikiranTurāth/photos/a.1471918963082543/3004309623176795>.

<https://www.almasryalyoum.com/news/details/989705>

https://themuslim500.com/wp-content/uploads/2020/10/TheMuslim500-2021_Edition-low_res_20201028.pdf

<https://youtu.be/kuHfJneYdEk>